



PENGARUH PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI DI NAGARI SELAYO KABUPATEN SOLOK

The Influence of Farmer Group Empowerment on Increasing Rice Production in Selayo Village, Solok Regency

Rhoudatul Humaira^{1*}, Silfia², dan Darnetti³

¹Mahasiswa Prodi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota

^{2,3}Dosen Prodi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota

email koresponden: Humairarhoudatul85816@email.com

Abstrak

Kelompok tani berperan terhadap peningkatan produktivitas pertanian, terkhususnya pada komoditas utama seperti padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pertanian dengan pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dalam upaya meningkatkan hasil produksi padi. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Selayo, Kabupaten Solok. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui data primer dan sekunder. Penerapan metode pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel, dengan 100 responden dari total 925 anggota kelompok tani. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik digunakan adalah analisis data regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung yang lebih besar dari pada F tabel. Masing-masing dari ketiga variabel tersebut secara individual memberikan dampak positif terhadap produksi padi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha pertaniannya secara lebih efektif dan efisien.

Keywords: Kelompok tani, pemberdayaan, penyuluh, peran.

Abstract

Farmer groups play a role in increasing agricultural productivity, especially in primary commodities such as rice. This study aims to analyze agricultural strategies by empowering farmer groups through training, counseling, and mentoring in an effort to increase rice production. This study was conducted in Nagari Selayo, Solok Regency. This research approach uses a quantitative descriptive method through primary and secondary data. The application of the method in this study uses purposive sampling in sampling, with 100 respondents from a total of 925 farmer group members. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The technique used is the assistance of multiple linear regression data analysis with SPSS software version 23. Based on the results of the analysis, it is known that training, counseling, and mentoring simultaneously have a significant effect on increasing rice production. This is reinforced by the test results which show a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated F greater than the F table. Each of the three variables individually has a positive impact on rice production. The results of this study indicate that a structured and sustainable empowerment program can increase the capacity of farmers in managing their agricultural businesses more effectively and efficiently.

Keywords: Farmer group, empowerment, extension workers, roles

PENDAHULUAN

Pertanian masih menjadi sektor penting dalam mendukung perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain berperan dalam penyediaan bahan pangan, sektor ini juga membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan menjaga ketahanan pangan nasional (Pradnyawati & Cipta, 2021). Komoditas padi merupakan andalan utama karena menjadi sumber pangan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa padi menyumbang lebih dari 90% terhadap produksi beras nasional, sehingga peningkatan produksinya menjadi prioritas utama. Namun, produktivitas pertanian padi masih mengalami berbagai hambatan, seperti rendahnya penggunaan teknologi modern serta terbatasnya akses petani terhadap informasi dan keterampilan budidaya (Wijaya & Putri, 2023).

Tantangan tersebut bisa diatasi dengan dilakukan pemberdayaan, pemberdayaan kelompok tani menjadi salah satu pendekatan yang dianggap strategis. Menurut Rachman dan Hermanto (2022), pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan teknis, peningkatan akses teknologi, serta pembentukan jaringan pasar, dengan tujuan agar petani lebih mandiri dan adaptif. Kelompok tani berperan sebagai media untuk memperkuat kerja sama antarpetani, serta sebagai sarana berbagi informasi dan peningkatan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, program pemberdayaan yang diterapkan biasanya mencakup pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan. Pelatihan berfokus pada pengenalan teknologi pertanian seperti alat mekanis dan varietas unggul. Penyuluhan berperan meningkatkan pengetahuan petani mengenai praktik budidaya yang efisien, sementara pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke lapangan guna memberikan arahan praktis. Program-program ini telah terbukti memberi dampak positif di berbagai daerah. Seperti dijelaskan oleh Susilowati et al. (2022), integrasi antara pelatihan dan penyuluhan berhasil meningkatkan produktivitas padi hingga 25% di kelompok tani yang aktif. Pendampingan yang

intensif juga mendorong petani lebih cepat dalam mengadopsi teknologi serta lebih tepat dalam pengambilan keputusan usaha tani (Pratama & Nugroho, 2021).

Di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Solok dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi yang potensial. Data BPS (2022) menyebutkan bahwa luas lahan sawah di wilayah tersebut mencapai 20.561 hektar, dengan jumlah produksi sekitar 150.000 ton per tahun. Nagari Selayo, yang terletak di Kecamatan Kubung, menjadi salah satu daerah yang aktif menjalankan program pemberdayaan kelompok tani melalui dukungan dari pemerintah daerah. Meskipun sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pengetahuan mereka mengenai praktik pertanian modern masih terbatas. Kurangnya pemberdayaan kelompok tani seperti pengetahuan dan pelatihan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan faktor produksi padi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan, penyuluhan dan pendampingan terhadap peningkatan produksi padi, selain itu juga untuk melihat pengaruh pelatihan, penyuluhan dan pendampingan secara individu dan secara bersama-sama terhadap peningkatan produksi padi di wilayah ini. Penelitian bertujuan mengkaji sebesar apa pengaruh dari program pemberdayaan kelompok tani terhadap peningkatan hasil produksi padi di Nagari Selayo, sekaligus menganalisis implementasi program-program tersebut dalam konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Selayo, Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan antara bulan Januari sampai Mei tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan karakteristik suatu objek penelitian dengan merujuk pada hasil yang didapat di lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode seperti pengisian kuisioner, wawancara singkat dan dokumentasi. Menurut (Silaen, 2018), ketika melakukan penelitian

kuantitatif, angka dihasilkan sebagai data, dan statistik deskriptif atau inferensial biasanya digunakan untuk analisis.

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari item-item atau subjek dengan jumlah tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah kelompok tani aktif yang berada di Nagari Selayo Kab. Solok. Penentuan sampel pada penelitian

ini menggunakan pendekatan Non-Probability Sampling. Menurut Sugiono (2018) teknik Non-probability sampling yaitu teknik pengambiolan sampel yang dimana tidak semua populasi memiliki peluang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Karena jumlah populasi telah diketahui, rumus slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel penelitian. Riyanto dan Hatmawan (2020), menyatakan bahwa formulasi rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelatihan (X1)	X1.1	0,751	0,361	Valid
	X1.2	0,745	0,361	Valid
	X1.3	0,528	0,361	Valid
	X1.4	0,749	0,361	Valid
	X1.5	0,586	0,361	Valid
Penyuluhan (X2)	X2.1	0,575	0,361	Valid
	X2.2	0,781	0,361	Valid
	X2.3	0,554	0,361	Valid
	X2.4	0,684	0,361	Valid
	X2.5	0,586	0,361	Valid
Pendampingan (X3)	X3.1	0,824	0,361	Valid
	X3.2	0,701	0,361	Valid
	X3.3	0,789	0,361	Valid
	X3.4	0,723	0,361	Valid
Peningkatan Produksi Padi (Y)	Y1	0,862	0,361	Valid
	Y2	0,705	0,361	Valid
	Y3	0,793	0,361	Valid
	Y4	0,753	0,361	Valid
	Y5	0,850	0,361	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2025)

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{925}{1 + 925 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{925}{1 + 925 (0,01)}$$

$$n = \frac{925}{9,26}$$

$$n = 99,89 \text{ (100) responden}$$

Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap peningkatan produksi padi di Nagari Selayo. Menurut Sugiyono (2019) regresi linear berganda adalah analisis regresi yang hanya mempunyai satu variabel dependen atau lebih variabel independen. persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	19

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2025)

Data dianalisis menggunakan metode, antara lain pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas. Selain itu dilakukan perhitungan koefisien determinan (R^2), pengujian parsial (uji t), pengujian simultan (uji F), dan analisis regresi linear berganda. Skala likert, yang mengukur sejauh mana inisiatif pemberdayaan melalui kelompok tani berdampak pada peningkatan hasil padi, digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang dipilih sebagai objek pada penelitian ini yaitu kelompok tani aktif yang terdapat di Nagari.

Uji Validitas

Pada penelitian ini kuesioner diuji kan kepada 30 responden kelompok tani di Nagari Selayo, Kuesioner

ini diuji menggunakan SPSS. Pengujian dilakukan dengan cara melihat apakah jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka instrumen atau item pernyataan dinyatakan valid.

Terlihat dari hasil tabel 1 setiap variabel pernyataan dan survei tersebut dinyatakan valid, dengan setiap item menunjukkan $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$ (semua hasil pernyataan $> 0,361$).

Uji Reabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 23. Kriteria uji reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach alpha* (α), dimana suatu struktur atau varian dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* (α) $> 0,60$ (Fadil, 2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha yang $> 0,60$, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel dependen dan variabel independen dalam mode regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Pedoman penggunaan uji ini dalam SPSS adalah nilai Sig, signifikansi, atau probabilitas sebaran data di bawah 0,05 tidak normal, sedangkan nilai Sig, signifikansi, atau probabilitas di atas 0,05 normal.

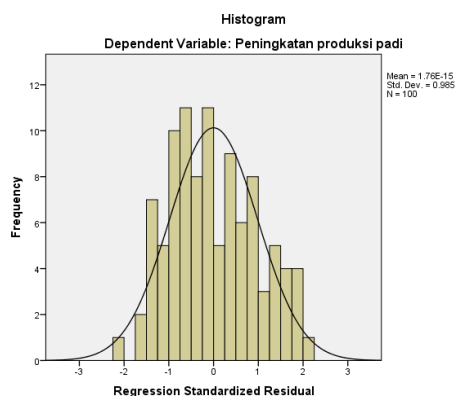
Tabel 3. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95280144
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.045
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2025)

Dari hasil tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi nya adalah $0,115 > 0,05$. Hal ini menunjukkan. Bahwa hasil model regresi dari variabel yang dianalisis menunjukkan distribusi yang normal.

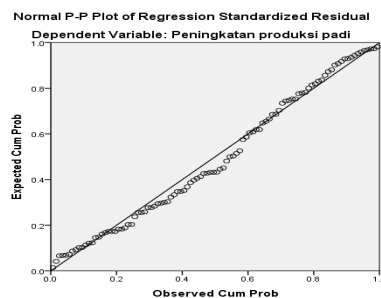
Grafik Histogram



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan data yang berdistribusi normal, ditandai dengan adanya kurva berbentuk lonceng serta pola diagram yang menyerupai gunung.

Grafik Normal Probability Plot



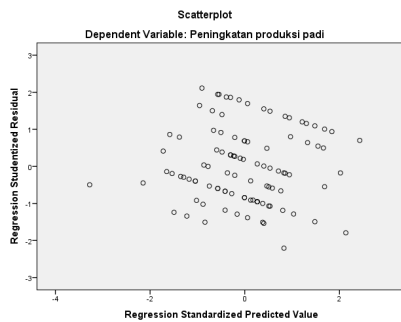
Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Model regresi dari gambar grafik normal probability plot berdistribusi yang normal ditandai dengan titik yang mengikuti arah garis dan tersebar di antara garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk melihat apakah varians atau residual dalam model regresi tidak sama di seluruh observasi.

Berdasarkan gambar 3 pada uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa titik tersebar ke arah atas dan ke arah bawah dari angka 0 pada sumbu Y, dari gambar tersebut pola tidak berkumpul hanya pada satu titik atau tidak berbentuk sebuah pola yang jelas sehingga dapat diketahui dari hasil tersebut hasil model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan demi mengidentifikasi tidak terjadi multikolinieritas dari variabel yang diterapkan pada penelitian serta hubungan yang tinggi diantara variabel bebas yang dapat ditentukan jika tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Perolehan hasil uji ditampilkan pada tabel di bawah:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pelatihan	0.996	1.004
2	Penyuluhan	0.992	1.008
3	Pendampingan	0.989	1.011

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji yang dapat dilihat menunjukkan bahwa dari setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi dan bebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda didefinisikan oleh Sugiono (2019) sebagai regresi dengan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kontribusi pelatihan (X1), penyuluhan (X2), pendampingan (X3) terhadap peningkatan produksi padi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil olah data yang diperoleh analisis regresi linear berganda

menghasilkan data dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5.885 + 0,225X_1 + 0,396X_2 + 0,150X_3 + e$$

Kesimpulan tersebut dapat diambil berdasarkan penjelasan hasil persamaan regresi linear berganda :

1. Konstanta (a) bernilai positif sebesar 5,885, yang menunjukkan ada pengaruh antar variabel independent dan variabel *dependent*. Ketika seluruh variabel *independent* berada pada angka 0 satuan atau tidak terjadi perubahan maka nilai peningkatan produksi padi (Y) adalah 5,885.
2. Variabel Promosi (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,225, disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi (Y). Jika pelatihan meningkat 1% maka peningkatan produksi padi juga akan meningkat sebesar 0,225 dapat dikatakan variabel *independent* lainnya dianggap konstan.
3. Variabel Penyuluhan (X2) bernilai positif sebesar

0,396, yang berarti penyuluhan berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi (Y). Jika penyuluhan meningkat 1% maka peningkatan produksi padi juga akan meningkat sebesar 0,396, hal tersebut menunjukkan variabel *independent* lainnya dianggap konstan.

4. Variabel Pendampingan (X3) bernilai positif 0,150, disimpulkan pendampingan berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi (Y). Jika pendampingan meningkat 1%, produksi padi akan meningkat sebesar 0,150 dengan asumsi variabel *independent* yang lain dianggap konstan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Variabel
1	Constant (a)	5,885
2	Pelatihan	0,225
3	Penyuluhan	0,396
4	Pendampingan	0,150

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2025)

Hasil pada tabel 5 menggambarkan bahwa diantara tiga variabel independen yaitu pelatihan (X1), penyuluhan (X2), pendampingan (X3), yang mempunyai pengaruh paling positif terhadap peningkatan produksi padi adalah penyuluhan (X2) dengan nilai koefisien 0,396. Sesuai dengan penelitian Abdullah et al yang menemukan bahwa kondisi manajemen petani akan membaik dan produksi usaha tani mereka akan meningkat jika penyuluh bekerja dengan baik. Program penyuluhan tidak hanya bekerja sebagai menyebar luaskan pengetahuan tetapi juga memberi petani kesempatan

F dengan F tabel. Untuk memperoleh Ftabel dapat digunakan rumus atau formula sebagai berikut dan memperhatikan tabel-F:

$$Df1 = (k-1); df2 = (n-k-1)$$

$$Df1 = (3-1); df2 = (100-3-1)$$

$$Df1 = (2) ; df2 = (96) = 2.699$$

Tabel dibawah menampilkan nilai F hitung sebesar 2,699, yang digunakan untuk membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	69.220	3	23.073	23.469	.000 ^b
Residual	94.382	96	0.983		
Total	163.603	99			

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2025)

dan arahan untuk bereksperimen dengan teknologi baru yang bermanfaat.

Uji F

Sujarweni (2019), menyatakan bahwa uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Pengujian F dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan

Tabel 6 menunjukkan H01 ditolak dan H11 diterima karena ketentuan jika F hitung > F tabel yaitu 23,469 > 2,699 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikan < 0,05.

Uji t

Tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap peningkatan produksi padi ditentukan menggunakan uji t. Menurut Riyanto dan Hatmawan,

(2020) kriteria pengujian pada uji t dapat dilihat sebagai berikut:

- H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki hubungan terhadap variabel terikat.
- H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya variabel bebas secara parsial memiliki hubungan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t tabel ditetapkan sebesar 1.984.

Tabel 7 disimpulkan semua variabel bebas mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana signifikansi $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa secara parsial (individu) seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji t

No	Model	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
1	Pelatihan	3.440	1.984	0.001
2	Penyuluhan	6.674	1.984	0.000
3	Pendampingan	3.470	1.984	0.001

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2025)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menilai seberapa baik model menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen maka dilakukanlah pengujian Koefisien determinan (R^2) (Kuncoro, 2019). Koefisien determinan yang dinyatakan dalam

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan Adjusted R Square bernilai 0,535 yang artinya R^2 besar dari nol (>0) dan kecil dari satu (<1). Nilai R bernilai 0,741 atau 74,1% yang menunjukkan bahwa semakin erat hubungan antara variabel bebas dan terikat, semakin besar R maka hubungannya semakin erat.

Pengaruh Variabel Pelatihan (X_1) Terhadap Peningkatan Produksi Padi

Data variabel pelatihan (X_1) dari hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $3,440 > t_{tabel}$ 1,984 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menandakan pelatihan (X_1) mempengaruhi juga signifikan secara parsial pada peningkatan produksi padi (Y) kelompok tani di Nagari Selayo. Pelatihan terbukti mampu meningkatkan pemahaman petani mengenai praktik-praktik pertanian modern, penggunaan pupuk berimbang, dan teknologi tepat guna. Hasil penelitian Nur et al (2023) menunjukkan

bahwa upaya pemberdayaan petani melalui kelompok tani yang mengarahkan penggunaan faktor-faktor produksi secara tepat, berpotensi besar dalam meningkatkan hasil panen. Sebaliknya, penggunaan pupuk yang tidak tepat justru berdampak negatif, mengindikasikan perlunya bimbingan teknis yang intensif dalam kelompok tani untuk meningkatkan efisiensi usaha tani.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.535	.789

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2025)

presentase, menggambarkan bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel terkait. Tabel dibawah ini menampilkan hasil uji R^2

Pengaruh Variabel Penyuluhan (X_2) Terhadap Peningkatan Produksi Padi

Data variabel penyuluhan (X_2) dari hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $6,674 > t_{tabel}$ 1,984

dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Menandakan penyuluhan (X2) mempengaruhi juga signifikan secara parsial pada peningkatan produksi padi (Y) kelompok tani di Nagari Selayo. Hasil penelitian Fitriyah et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan produksi padi pada kelompok tani dipengaruhi oleh peran aktif dari penyuluh pertanian yang berfungsi sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan pendidik. Setiap peran tersebut terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kapasitas anggota kelompok tani, yang secara tidak langsung berdampak pada keberhasilan usaha tani padi. Nilai koefisien determinasi sebesar 64% mengindikasikan bahwa pemberdayaan melalui penyuluhan menyumbang besar terhadap peningkatan kapasitas petani dalam kelompok tani.

Pengaruh Variabel Pendampingan (X3) Terhadap Peningkatan Produksi Padi

Data variabel pendampingan (X3) dari hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar $3,470 > t$ tabel 1,984 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menandakan pendampingan (X3) mempengaruhi juga signifikan secara parsial pada peningkatan produksi padi (Y) kelompok tani di Nagari Selayo. Pendampingan secara langsung di lapangan memberikan ruang bagi petani untuk berdiskusi, berkonsultasi, dan memperoleh solusi terhadap permasalahan teknis maupun manajerial. Suharto (2018) menyebutkan bahwa pendampingan intensif dapat mendorong petani dalam mengadopsi inovasi pertanian dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan pertanian, yang pada akhirnya berdampak pada hasil produksi yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Uraian dalam penelitian ini terkait dampak pemberdayaan kelompok tani terhadap peningkatan hasil produksi padi di Nagari Selayo Kabupaten Solok, dapat diambil kesimpulan bahwa dari perolehan hasil uji F didapatkan bahwa adanya

pengaruh positif juga signifikan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan secara simultan terhadap kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Nagari Selayo, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23.469 > 2.699$ dengan tingkat signifikansi yang memenuhi syarat yaitu $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa H_{01} ditolak dan H_{11} diterima. Berdasarkan penjelasan hasil uji t didapatkan semua variabel bebas yaitu pelatihan, penyuluhan dan pendampingan secara parsial (individu) berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi di Nagari Selayo Kabupaten Solok yang berarti bahwa H_{02} ditolak dan H_{12} diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dengan mengetahui besarnya pendapatan secara sistematis dengan menggunakan rumus dan melakukan pentabulasian data secara silang antara pendapatan petani penggarap dengan beberapa variabel yang mempengaruhi yaitu penerimaan, biaya produksi serta pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa total biaya pengolahan gula merah dari nira kelapa sawit di Dusun Puwosari Kec. Bilah Hulu adalah sampel I Rp. 20.875.500 dengan total cost Rp. 9.833.250 dengan keuntungan Rp. 11.024.20. Sampel II Rp.13.314.000 dengan total cost Rp. 8.488.000 dengan keuntungan Rp.4.826.000. sampel III Rp.9.086.000 dengan total cost Rp.7.290.000 dengan keuntungan Rp 1.795.420.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Pertanian Indonesia 2023. Jakarta: BPS.
- Fitriyah, N., Haryono, I., & Wulandary, A. (2024). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pengembangan Kapasitas Anggota Kelompok Tani Padi. *Agribusiness Journal*, 7(2), 82–90.
- Kuncoro, M. (2019). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Ke 3. Jakarta: Erlangga.
- Nur, N. F., Asrijal, A., Purnamasari, F., & Rosadi, S. H. (2023). The Effect of Production Factors on Rice Productivity. *Agribusiness Journal*, 6(1), 33–39.

- Pradnyawati, I. A., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 93-100.
- Pratama, R., & Nugroho, T. (2021). "Pengaruh Program Pendampingan Berbasis Teknologi terhadap Hasil Produksi Padi." *Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(2), 145-159.
- Rachman, A., & Hermanto, S. (2022). "Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Indonesia". *Jurnal Ketahanan Pangan Nasional*, 8(2), 78–89.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: DI MEDIA
- Sugiyono, (2017)(2018)(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, PD (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (DI Sutopo (ed); 2nd (ed.). Alfabeta.
- Suharto, E. (2018). Pendampingan Petani dalam Implementasi Teknologi Pertanian Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 13–22.
- Sujarweni, Wiratna, V. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilowati, A., Rahayu, S., & Maulana, H. (2022). "Efektivitas Pelatihan dan Penyuluhan dalam Meningkatkan Produktivitas Padi." *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(3), 212-225.
- Sutrisno, H., Widodo, T., & Prasetya, D. (2020). Pengaruh Pelatihan terhadap Adopsi Teknologi Pertanian. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(3), 112–119.
- Wijaya, R., & Putri, A. (2023). "Integrasi Teknologi dan Manajemen dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Padi." *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(4), 245-259